

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kompetensi Pedagogik

#### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogic seorang guru yang professional adalah suatu usaha yang dimiliki seorang pendidik yang memiliki seperangkat kemampuan kompetensi dan wajib dimiliki oleh setiap guru. Sesuai dengan undang-undang guru dan dosen bahwa pendidik harus memiliki kecakapan dalam hal pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan kependidikannya.<sup>1</sup>

Apabila disangkutn dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang tugasnya tidak hanya demikian diatas, akan tetapi adalah untuk membina akhlak siswa selain juga mencerdaskan anak bangsa, maka hal ini yang menjadikan kewajiban guru harus memiliki kompetensi ini.<sup>2</sup>

Menurut W. Robert Houston, sebagaimana dikutip Roestiyah memberikan pengertian: kompetensi merupakan tugas yang harus dikuasai dalam pengetahuan, kemampuan serta keterampilan oleh seseorang.<sup>3</sup>

Kompetensi merupakan acuan seseorang dalam bekerja yang mampu dicermati berdasarkan pikiran, perilaku, sertatindakannya. Sebuah kompetensi tidak hanya harus mengandung sebuah pengetahuan, akan tetapi juga keterampilan serta perilaku, tetapi yang terpenting merupakan penerapan berdasarkan pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang diharapkan tadi pada pekerjaan. Setidaknya seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kepribadian, profesional, sosial dan pedagogik.<sup>4</sup>

Pedagogik merupakan ilmu menuntun anak yang mengungkapkan perkara atau masalah-masalah pada pendidikan serta aktivitas-aktivitas mendidik, diantaranya

---

<sup>1</sup>E. Mulyaasa, *Standart Kompeteensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 25.

<sup>2</sup> Zakiyyah Drarajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluargadan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), 95.

<sup>3</sup> Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1962), 4.

<sup>4</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 25

misalnya tujuan pendidikan, pendidik, cara melaksanakan pendidikan, siswa, indera pendidikan, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang secara spesial mencirikan serta membedakan profesi pengajar menggunakan profesi lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan serta teori-teori belajar absolut terdapat dalam pengajar. Maka dianggap butuh memerlukan pencerahan bahwa dominasi terhadap materi-materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, perkembangan akan kurikulum, serta teknik penilaian dan dominasi pada contoh-contoh serta metode pedagogik, merupakan perlu pada samping dominasi terhadap mata pelajaran serta iptek yang berkaitan menggunakan pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mengajar yang wajib dimiliki sang seseorang pengajar.<sup>6</sup> Kompetensi ini membentuk pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Pedagogik adalah kemampuan pengajar pada pembelajaran siswa meliputi:

- a. Merancang pembelajaran.
- b. Mengembangkan Kurikulum.
- c. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
- d. Pengembangan siswa buat mengaktualisasikan banyak sekali potensi yang dimilikinya
- e. Perancangan pembelajaran
- f. Pemahaman terhadap siswa.
- g. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis.
- h. Evaluasi Hasil Belajar
- i. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.<sup>8</sup>

Kompetensi yang diharapkan muncul didalam kompetensi pedagogic tercantum didalam permendiknas no 16 th 2007 yang dapat dirangkum sebagai berikut ini:

- a. Menyediakan fasilitas Terhadap Peserta didik untuk mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya untuk dikembangkan.
- b. Memakai teknologi dan informasi yang dibutuhkan

<sup>5</sup> Edi Suradi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa Offset, 1979), 141

<sup>6</sup> Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru, Yayaan Pusaka Riau, 2011), 41

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75

- c. Menguasai teori belajar.
- d. Menguasai ciri masing-masing siswa
- e. Memanfaatkan hasil penilaian.
- f. Mengembangkan kurikulum.
- g. Melakukan evaluasi pembelajaran
- h. Melaksanakan pembelajaran.
- i. Komunikasi yang efektif.
- j. Melaksanakan refleksi.<sup>9</sup>

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Dalam melaksanakan kompetensi pegogik terdapat beberapa ruang lingkup yang harus dipenuhi diantaranya:<sup>10</sup>

### a. Siswa

Siswa/ Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, mempunyai potensi eksklusif, serta menggunakan donasi pendidik dia menyebarkan potensi tadi secara maksimal menuju sebuah kemandirian. Pada penelitian ini siswa menjadi objek utama dalam penerapan pembelajaran. Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi unsure utama pendidikan. Tak jarang sekolah yang dianggap sebagai sekolah berkualitas dan unggul selalu memiliki jumlah murid yang banyak.

Siswa menjadi salah satu input pada sekolah, sangat mensugesti pembentukan sekolah yang berkualitas. Hal ini tentunya ditentukan oleh guru seperti contohnya latar belakang siswa, kemampuan siswa, prinsip hayati, serta lain sebagainya. Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah banyak sekali yang diukur dengan keberhasilan para siswanya dalam menggapai prestasi maupun dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

Sekolah akan dipandang baik jika banyak siswa yang berprestasi yang mampu dikenal luar baik dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten atau kota bahkan sampai tingkat provinsi maupun nasional.

<sup>9</sup> Suryana, Kompetensi Pedagogik Guru, <http://izoers.blogspot.com/2009/09/kompetensi-pedagogik-guru.html>, di akses 17 Desember 2020.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 74

Selain itu, siswa yang lulus dengan nilai lulusan tinggi juga akan mengangkat nama baik sekolah tersebut.<sup>11</sup>

b. Pengajar/ Guru

Pendidik atau guru juga memiliki fungsi yang sangat penting didalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik haruslah memiliki jiwa yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Oleh karena tugasnya yang sangat berat, maka seorang guru harus memiliki kriteria yang cakap dalam pemilihannya. Tugas primer dari seorang pendidik adalah mengajar, serta mendidik dan membimbing para siswa serta mampu mengarahkan dan mengevaluasi hasil dari siswa. Seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, maka tugas guru seperti mendidik dan mengajar tidak mungkin akan tercapai dengan baik.<sup>12</sup>

c. Kurikulum

Setiap lembaga pendidikan yang ada di suatu wilayah pasti mengacu pada sebuah kurikulum. Kurikulum yang digunakan setiap lembaga pendidikan bisa sama dan bisa juga berbeda sesuai dengan kesepakatan ataupun anjuran dari atasan lembaga tersebut. Kurikulum Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang dimaksud dengan kurikulum adalah sebuah perangkat perencanaan serta segala sesuatu tentang maksud dan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan yang menjadi bahan ajarserta cara yang dipakai menjadi panduan dalam penyelenggaraann aktivitas sebuah kegiatan pembelajaran buat mencapai sebuah pendidikan secara eksklusif. Oleh karena itu, untuk menentukan dan mengarahkan tujuan dari pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan diperlukan kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 74

<sup>12</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 74

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan

#### d. Strategi

Strategi merupakan mekanisme generik pada penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Didasarkan atas perkiraan eksklusif mengenai hakikat pendidikan anak. Sedangkan teknik pendidikan merupakan langkah-langkah nyata dalam saat seseorang pendidik melaksanakan pedagogik pada kelas. Strategi dapat dikatakan pula menjadi cara atau bisnis pendidik untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup> Dalam hal ini strategi merupakan suatu jurus jitu atau kunci dari terobosan yang dimiliki oleh pendidik maupun kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Setiap guru semestinya mempunyai strategi yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran terhadap para siswanya. Bila dilihat dari pembahasannya dibedakan menjadi dua yaitu secara deduktif dan induktif. Pada pembelajaran ini memiliki sifat konseptual, yaitu dengan mengaplikasikan atau mengimplemenasikannya dengan metode ataupun cara secara nyata.

Diantara metode-metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam penerapan strategi ini diantaranya adalah metode diskusi kelompok, ceramah, simulasi atau demonstrasi serta pengalaman lapangan dan lain sebagainya.

Didalam penerapan kurikulum 2013 strategi suatu pembelajaran atau yang sering disebut sebagai model pembelajaran dapat dibagi menjadi lima yaitu :

- 1) Menerapkan pembelajaran yang berbasis dengan proyek (PBL).
- 2) Pembelajaran inkuiri lerning.
- 3) Pembelajaran berbasis pada penyikapan / discovery
- 4) Pembelajaran yang berbasis pada proyek
- 5) Dan pembelajaran dengan model saintifik atau pembelajaran ilmiah.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), 14

<sup>15</sup> David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), 14

e. Evaluasi

Evaluasi pendidikan merupakan suatu aktivitas buat memilih tingkat keefektifan pada suatu aktifitas dalam dunia pendidikan. Evaluasi juga dapat diartikan menjadi proses yang membandingkan pada situasi yang terdapat menggunakan kriteria eksklusif pada rangka menerima fakta serta menggunakannya buat menyusun evaluasi pada rangka menerima fakta serta menggunakannya buat menyusun evaluasi pada rangka menciptakan keputusan.<sup>16</sup> Dengan istilah lain, aktivitas penilaian, baik penilaian hasil belajar juga penilaian pembelajaran, adalah bagian integral yang tidak terpisahkan berdasarkan aktivitas pendidikan.

Pada dasarnya evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sudah terencana secara terstruktur dan berkesinambungan. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, banyak sekali tahap-tahap yang dilakukan. Ada berbagai macam jenis dari evaluasi yang sering digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pretest dan Post-test

Yang dimaksud dengan pretest adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang diletakkan di awal sebelum pembelajaran tersebut dimulai, kegiatan ini juga sering disebut sebagai media peninjauan terhadap siswa yang ada.

Pretest dilakukan di awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan tindakan apapun yang dimiliki oleh siswa sebelum melaksanakan suatu pembelajaran. Pretest lebih sering dilakukan dengan media angket ataupun pengisian soal terbuka secara umum.

Seangkan yang dimaksud dengan posttest adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dilaksanakan setelah

---

<sup>16</sup> S. Eko Putro Widoyoko. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 209.

selesai melaksanakan proses pembelajaran. Posttest berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dimiliki oleh seorang siswa terhadap pengetahuan, kemampuan dan daya pikir siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya posttest, maka guru mampu menjadikan analisis terhadap siswanya mana yang perlu diberikan bimbingan dan mana yang cukup dan sudah menguasai dari materinya. Serta guru juga dapat mengevaluasi dari penggunaan metode dan cara saat pembelajaran apakah sudah sesuai dengan keadaan anak apakah belum sesuai.

## 2) Evaluasi praasyyarat

Pada Evaluasi bertujuan untuk memtangkan siswa pada materi sebelumnya sebelum melakukan atau menjumpai materi baru. Evaluasi jeis ini hamper mirip dengan evaluasi yang disampaikan diatas yaitu pree test. Namun bedanya adalah pada evaluasi ini siswa harus semuanya mampu materi sebelumnya sebelum menginjak materi yangbaru karena menjadi sebuah persyaratan dalam pemebelajaran. Contoh: pada pembelajaran matematika anak pada materi sebelumnya menghafal perkalian 1 sampai 100. Kemudian sebelum dilanjutkan materi bilangan berpangkat, maka dipastikan semua anak harus paham materi perkalian. Karena kalau anak tidak menguasai materi perklian akan merasa keberatan dan tidak mampu melaksanakan materi yang baru tersebut.

## 3) Evaluasi analisa atau Diagnostik

Pada evaluasi diagnostic atau analisa biasanya dilakukan setelah seluruh materi pembelajaran tersampaikan semua oleh para siswa. Pada evaluasi ini, seorang guru melakukan analisa terhadap materi materi yang

elah diberikan sebelumnya kepada seluruh siswa.

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara pemberian soal secara merata pada masing-masing materi yang ada dan diklarifikasikan sesuai dengan bobot soalnya. Setelah semua siswa mengerjakan dibuatlah lembar analisis atau analisa yang digunakan oleh pendidika untuk mengetahui materi mana saja yang telah dicapai olehpeserta didiknya dan yang belum dikuasai oleh peserta didiknya dari materi yang telah disampaikannya.

#### 4) Evaluas Formatif

Pada evaluasi formatif ini, banyak dari parapendidik yang mengartikan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan soal ulangan untuk mengetahui ketercapaian dari materi pembelajarannya selama ini.

Tujuan dari evaluasi formatif ini adlah untuk memberikan umpan balik terhadap guru dari siswa. Guru setelah menerangkan, dan siswa yang diannggap sebagai penerima ilmu yang diberikan apakah memang sudah benar-benar menguasai sepenuhnya ataupun belum.

Umpan balik dari siswa yang diberikan akan dijadikan pertimbangan ooleh pendidik dan selanjutnya akan dijadikan bahan remedial atau perbaikan jika dianggap perlu diadakan.

#### 5) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumaif adalah jenis evaluasi yang sering dilakukan oleh setiap lembagapendiakn yang ada. Pada evaluasi ini panyak langkah yang dilakukan misalnya yaitu penilaian tengah semester (PTS) , penilaian Akhir semester (PAS) dan di kelas enam ditambah dengan ujian Nasional

ataupun Ujian sekolah yang rutin untuk dilaksanakan.

Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi ini adalah untuk dijadikan sebuah laporan yang nantinya akan dituliskan dalam buku laporan siswa terhadap orang tua atau yang sering dikenal dengan buku Raport. Laporan ini berisi tentang bagaimana anak dari orang tua tersebut belajar selama satu tahun dikelas tersebut dan disampaikan secara tertulis.<sup>17</sup>

f. Lingkungan sekitar

Tempat dimana anak tinggal juga mempengaruhi akan pembentukan karakter yang ada. Lingkungan pendidikan Islam merupakan suatu lingkungan yang didalamnya masih ada karakteristik-karakteristik islami. Lingkungan merupakan tempat buat memperoleh pendidikan Islam baik pada keluarga, sekolah juga rakyat. Dalam pendidikan dikenal 3 lingkungan pendidikan, yaitu pendidikan lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter dilingkungan keluarga yang dapat dilakukan oleh orangtua dengan cara:

1) Keteladanaan

Orang tua memang memiliki peranan yang sangat penting didalam menumbuhkan sikap karakter yang dimiliki oleh anak-anak. Hal ini dikarenakan peran orang tua yang selalu ada disamping dirinya dan mengetahui lebih banyak dari kegiatan yang dilakukan oleh anak, maka disinilah yang menjadikan anak terpantau secara langsung dengan baik.

Ketika anak dibiasakan untuk berbuat baik sejak dini, tentu nanti sampai dewasa akan memiliki sikap tersebut dengan baik karena sudah tertanam dengan baik sikap tersebut. Orang tua hanya perlu memberikan

<sup>17</sup> S. Eko Putro Widoyoko. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 211

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 18.

dukungan dan kepercayaan kepada anak akan berbuat kebaikan. Karena didalam kepercayaan yang diberikan, akan menjadikan anak semangat dan yaki terhadap dirinya..

2) Konsiten

Konsisten merupakan suatu sikap yang baik diberikan kepada anak smenjak masih dini. Dengan sikap konsisten mengajarkan kepada anak akan bertanggungjawab terhadap apa yang telah diucapkannya, ataupun perbuatan yang dilakukan.

Anak yang memiliki jiwa konsisten didalam dirinya tentu akan disenangi oleh orang lain dan mudah untuk bergaul karena dia berani bertanggungjawab terhadap apapun yang telah selesai mereka lakukan saat itu.

Pembiasaan sikap konsisten akan meningkatkan sikap kejujuran yang dimiliki oleh anak. Jadi, dlam penumbuhan sikap ini sangat perlu dan berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan karakter yang dimiliki anak.

3) Pembiasaan.

Anak adalah hanya seorang peniru terhadap apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Sikap yang dimiliki oleh anak tidak akan jauh berbeda dengan sifat yang dimiliki oleh orang orrang terdekatnya. Maka dari itu, perlu pembiasaan yang baik ketika berada di dekat anak.

Tingkat kecerdasan anak dalam meiru segala sesuatu sangatlah tinggi. Maka, yang harus diperhatikan oleh orang tua terhadap anak adalah untuk membatasi anak bergaul dengan perilaku lingkungan yang kurang baik. Karena walaupun anak tidak melakukan sat itu, namun suatu saat nanti tentu dia akan merasa penasaran dan mencoba apa yang telah dia lihat sikap atau perbuatan saat kemarin.

4) Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hubungan yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dan dorongan dari orang lain.

Dengan memiliki dan membiasakan komunikasi yang baik, maka orang akan simpati terhadap kita dan kita pun juga akan menjadi lebih baik hubungan kita terhadap orang lain.

Dalam menumbuhkan karakter anak, maka kita harus memberikan contoh komunikasi dengan baik terhadap anak, jangan sampai ada kata-kata kotor dan tidak pantas anak dengan kita ucapkan. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan kecakapan anak dalam bertutukata.

#### 5) Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang baik untuk ditanamkan anak sejak kecil. Sikap disiplin dapat diartikan sikap yang mampu menempatkan suatu perkara ditempatnya. Sikap disiplin juga merupakan sikap seseorang yang mampu membagi waktu dengan baik dalam kehidupannya. Tidak mebolak-balik kegiatan keseharian dan tepat sesuai dengan harapan dan targetnya.

Siswa dilatih disiplin sejak berada di bangku rumah atau lingkungan keluarga. Dengan disiplinnya maka, anak akan berani bertanggung jawab atas apa yang telah dilaksanakannya.

Di sekolah pun anak juga dilatih untuk bersikap disiplin. Diantara sikap disiplin yang dapat dikembangkan anak saat di sekolah adalah disiplin dalam berangkat ke sekolah dan tidak terlambat, disiplin terhadap tugas yang diberikan bapak dan ibu guru untuk selalu mengerjakannya, dan disiplin terhadap peraturan sekolah untuk selalu menaatinya dengan baik dan patuh.

#### 6) Tanpa kekerasan

Bentuklah karakter indah dan baik tanpa menggunakan alat kekerasan. Sebagaimana dalam pepatah mengatakan buah, tidak akan jatuh jauh dari pohonnya.<sup>19</sup> Hal ini berarti bahwa setiap anak yang dibesarkan dan dididiknya hamper dan biasanya sama dengan siapa saja yang mebesarkannya dan yang mendidiknya.

Lingkungan merupakan suatu tempat yang efektif dalam membentuk karakter anak. Sekolah merupakan contoh lingkungan yang lengkap dan lengkap yang dapat digunakan untuk menerapkan konsep tersebut secara komplit. Karena didalam sekolah ada guru yang berperan sebagai orang tua, siswa lain yang berperan sebagai teman sebaya dan adik kakak, serta lingkungan yang dianggap sebagai kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

Tidak hanya itu pada forum pendidikan sekolah siswa dilatih ketrampilan, talenta, serta minat sinkron menggunakan kemampuannya. Oleh karenanya pemerintah penekanan terhadap global pendidikan nir keliru bila pemerintah pusat maupun desa menggalakkan dana 20% dari APBN untuk kepentingan pendidikan di Indonesia maka tuntas sudah permasalahan pendidikan yang dialami masa kini.

Oleh karenanya sekolah wajib memenuhi beberapa kondisi yaitu:

- a. Sekolah wajib mampu sebagai dasar pembentukan karakter siswa sebelum terjun pada rakyat.
- b. Sekolah wajib bisa menerapkan rapikan tertib, anggaran serta disiplin sebagaimana mestinya.
- c. Sekolah wajib bisa sebagai loka berlindung berdasarkan gangguan-gangguan yg bisa membahayakan

---

<sup>19</sup>Oemar Hamalik iKurikulumdan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi aksara,2001), 18

keselamatan anak baik dari bahaya dalam maupun luar dari lingkungan sekolah yang ada..

- d. Sekolah wajib bisa menaruh bekal ketrampilan serta keahlian sinkron menggunakan talenta minat siswa.
- e. Sekolah wajib bisa menaruh ikut merasakan serta afeksi terhadap sesama.
- f. Sekolah wajib bisa memberikan dan meneruskan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia agar budaya bangsa tetap lestari sampai akhir nanti.

Jika itu dilakukan menggunakan baik maka murid saat lulus berdasarkan bangku sekolah akan sebagai insan yg baik, mempunyai ketrampilan, toleransi, serta bisa berbagi talenta yg dimiliki sinkron menggunakan kemampuannya.

Masyarakat pun mempunyai kiprah yg nir beda penting dengan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam penerapan dan pembentukan karakter anak. Masyarakat merupakan tempat Diana kita tinggal sehari hari. Diman kita dibesarkan dan dimana tempat kita mencari dan mengatur kehidupan kita.

Masyarakat sebagai penentu akan berperan baik dan banyak dalam pembentukan karakter anak. Terlebih anak yang tidak diperhatikan ketika dirumah, mereka akan banyak berhubungan dengan masyarakat dibandingkan dengan orangtua atau keluarganya yang setiap hari bersama dirinya.

Contoh-model konduite yg bisa diterapkan sang rakyat:

- 1) Mengingatkan anak-anak yang sedang atau melaksanakan perbuatan yang tidak baik dalam bermasyarakat.
- 2) Membiasakan anak terbiasa melakukan kegiatan gotong royong dengan masyarakat sehingga akan terwujud

budaya saling membantu satu dengan lainnya.

- 3) Tidak membuang sampah sembarangan dan perbuatan meludah atau punting rokok serta tidak corat coret tembok.<sup>20</sup>

Lingkungan rakyat luas kentara mempunyai efek akbar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai keindahan serta etika buat pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, berdasarkan Shihab situasi kemasyarakatan menggunakan sistem nilai yg dianutnya, menghipnotis perilaku serta cara pandang rakyat secara keseluruhan. apabila sistem nilai serta pandangan mereka terbatas dalam “sekarang serta pada sini”, maka upaya serta ambisinya terbatas dalam sekarang serta pada sini pula.<sup>21</sup>

Peran serta masyarakat juga sangat erat hubungannya dengan perubahan terhadap pola pikir yang dimiliki masyarakat. Semakin masyarakatnya pandai, maka pola pikir mereka akan semakin baik pula dan semakin terarah dengan baik..

#### g. Sarana Pendidikan

Alat pendidikan merupakan indera, metode, serta teknik yang dipakai pada rangka meningkatkan efektivitas komunikasi serta hubungan edukatif antara pendidik serta siswa pada proses pendidikan sertapedagogik pada sekolah.

Sarana pendidikan pula diartikan sebagai segala fasilitas yg diharapkan pada proses pembelajaran, yg bisa mencakup barang beranjak juga barang nir beranjak supaya tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan manajemen wahana serta prasarana adalah proses aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan serta pengendalian logistik atau perlengkapan.

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Krikulum dan Pembelajaran* (Jakarta Bumi aksara, 2001), 21

<sup>21</sup>Najelaa Shihab. *Merdeka Belajar Diruang Kelas* (Tangerang: Literati. 2017),

**a. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik**

Aspek-aspek kompetensi pedagogic yang wajib dimiliki seseorang pengajar merupakan menjadi berikut:

- 1) Menguasai ciri siswa. Pemahaman terhadap siswa adalah suatu langkah yang paling efektif dalam kompetensi pedagogic yang harus dipunyai bagi setiap pengajar. Paling tidak seorang pengajar harus memiliki dan yang harus dipamaminya yaitu mengenai kecerdasan, serta perkembangan anak, kognitif, serta kreatifitas. Pengajar sanggup tetapkan banyak sekali pendekatan, teknik, metode, serta teknik pembelajaran yang dapat mendidik dengan baik.<sup>22</sup>
- 2) Dalam teori belajar, pengajar sanggup tetapkan banyak sekali pendekatan, teknik, metode, serta cara atau teknik yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan teknik dan model pembelajaran guru harus tepat sehingga nantinya akan mempermudah siswa dalam penerimaan materi yang diberikan oleh bapak dan ibu guru dalam proses Kegiatan Belajar mengajar.
- 3) Pendidik sanggup menerapkan kurikulum menggunakan tujuan terpenting kurikulum serta memakai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sinkron menggunakan tujuan serta lingkungan pembelajaran. Pengajar sanggup menentukan, menyusun, serta menata materi pembelajaran yang sinkron menggunakan kebutuhan siswa.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif. Pengajar sanggup melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sinkron menggunakan kebutuhan siswa. Pengajar sanggup menyusun serta memakai banyak sekali materi pembelajaran serta asal belajar sinkron dengan ciri siswa secara relevan, pengajar menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan perkembangan jama saat ini dalam proses pembelajaran.
- 5) Mampu menganalisis potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengembangkan profesinya dengan baik dan terarah.

---

<sup>22</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2003), 25.

- 6) Guru mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa sehingga penyampaian pembelajaran akan lebih terarah dan mudah dipahami.
- 7) Mengadakan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan anak serta sebagai bahan evaluasi disetiap selesai pembelajaran.<sup>23</sup>

Namun yang terjadi pada lapangan atau pada sekolah berdasarkan hasil penglihatan, pengamatan terlihat bahwa terdapat pengajar yang kurang menguasai kompetensi pedagogik ini. Hal ini terlihat dalam kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam perilaku pengajar diantaranya berikut:

- 1) Tidak mengikuti urutan materi pembelajaran sinkron menggunakan kurikulum.
- 2) Adanya pengajar yang masih enggan berkomunikasi secara kentara serta akrab.
- 3) Dalam proses pembelajaran pengajar menduga seluruh siswa yang dibinanya mempunyai ciri yang sama.
- 4) Penilaian serta penilaian yang kurang
- 5) Pengembangan potensi siswa.
- 6) Kurangnya kreativitas pengajar pada tetapkan banyak sekali pendekatan, teknik, metode serta teknik pada belajar.
- 7) Dalam proses pembelajaran pengajar hanya bersifat terus-menerus atau hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja.
- 8) Kurangnya training perilaku positif.

#### **b. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik.**

Didalam komponen dalam pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru harus memperhatikan beberapa hal terhadap siswa:

##### 1) Keadaan Fisik

Yang dimaksud kondisi fisik adalah keadaan fisik siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sehat dengan siswa yang tidak sehat harus berbeda dalam penerapan dalam pembelajarannya. Guru harus mampu membuat beberapa teknik belajar dengan menyesuaikan kondisi fisik siswa.

---

<sup>23</sup>Abdul Rahman, *Bahan Manajemen Pendidikan* Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, 67

## 2) Kecerdasan.

Dalam perkembangan kemampuan berfikir bahwa dalam usia anak-anak masih mengalami kenaikan tingkat kecerdasannya. Anak yang pandai dalam satu mata pelajaran jangan kita pukul rata harus pandai di mata pelajaran lainnya. Karena tingkat dan jenis kecerdasan anak berbeda satu dengan lainnya. Namun, juga kadang kita menemukan anak yang pandai dalam setiap mata pelajaran.

## 3) Kognitif.

Dalam belajar, seorang guru harus mengetahui latar belakang dari seorang anak didiknya. Latar belakang seorang anak akan mempengaruhi pola belajar anak. Oleh karena itu, guru harus bisa mendidik dan mendekati anak dalam belajar.

## 4) Kemampuan kreatif

Secara generik pengajar diperlukan membentuk syarat yang baik, yang memungkinkan setiap siswa yang bisa menyebarkan kreatifitasnya, diantaranya menggunakan berkelompok, tugas dan proyek. Kreatif tidak selalu pintar, akan tetapi adalah anak yang mampu membuat kreatifitas dengan bahan dan langkah dia sendiri.<sup>24</sup>

### c. Upaya Pepembentukan Kompetensi Pedagogik Guru

Upaya yang dilakukan sekolah untuk memunculkan kompetensi pedagogik pengajar mencakup pembuatan PTK sang beberapa pengajar, melaksanakan lesson study, pengawasan serta mengikuti aktivitas KKG, dan mengikuti workshop serta seminar.

Dalam penelitiannya Sukanti (2008) memperlihatkan bahwa salah satu upaya yang mendukung kompetensi pengajar merupakan menggunakan penelitian tindakan kelas. Sehingga apabila pelaksanaannya secara sistematis akan meningkatkan kompetensinya, tetapi tentunya tidak seluruh kompetensi bisa ditingkatkan namun hanya sub kompetensi saja antara lain tahu gaya belajar serta kesulitan belajar siswa, dan juga dengan teori dan prinsip belajar yang mendidik. Selain itu, penguasaan teknologi juga penting demi menciptakan kreasi belajar agar anak tidak merasa bosan dalam belajarnya.

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75.

## B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi atau bahasa dari berdasarkan bahasa Yunani yg terdiri berdasarkan dua istilah yaitu “Pais” merupakan seseorang, serta “again” lalu diterjemahkan sebagai pembimbing. Oleh karena itu yang dimaksud dengan pendidikan adalah sebuah bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk menjadi yang lebih baik.<sup>25</sup>

Sedangkan secara umum yang dimaksud pendidikan adalah sebuah bimbingan yang diberikan kepada seseorang yang dilakukan secara sadar dan terstruktur oleh seorang guru atau pendidik yang meliputi kegiatan jasmani dan rohani serta keterampilan dan kecerdasan seseorang sehingga membentuk suatu pribadi yang baik dan terpelajar .

Dan pada pendidikan Islam, sekurangnya masih ada 3 kata yg dipakai buat menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, serta ta`dib.<sup>26</sup> Tetapi kata yg kini berkembang pada global Arab merupakan tarbiyah.

Istilah tarbiyah berasal dari tiga pengertian kata yaitu: “*Rabbaba-Rabba-Yurabbi*” (رب ربى يربى) yang artinya “memperbaiki sesuatu dan meluruskan”. Kata *Rabba* (ربى) berasal dari kata “*Ghatha-Yughati*” dan “*Halla-Yuhalli*” (حلى يحلى dan غطى يغطى) yang artinya “menutupi”. Dari fi’il “*Rabba-Yurabbi*” (ربى - يربى) kata ‘*Ar-Rabbu – Tarbiyatan*” (تربية dan الرب) ditujukan kepada Allah SWT yang artinya Tuhan segala sesuatu, raja dan pemiliknya. *Ar-Rabb* “Tuhan yang diaati”. “Tuhan yang memperbaiki”. Juga dijelaskan dengan rinci bahwa *Rabbu* merupakan masdar dari kata yang bermakna tarbiyah tersebut. Sedangkan tarbiyah yaitu menyampaikan sesuatu kepada titik dari kesempurnaan dengan cara sediki dmi sedikit atau secara bertahap.<sup>27</sup>

Pendidikan menurut beberapa pakar pendidikan yang terpopuler dapat dikatakan bermacam-macam jenis pengertian , antara lain merupakan:

<sup>25</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, ( Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69

<sup>26</sup> Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), 3

<sup>27</sup> Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Pendidikan Islam; Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 23-24

- a. Menurut Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam menjadi bisnis secara sadar dan terencana untuk memindahkan pada generasi tua ke generasi milenial akan pengetahuan serta pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh generasi muda belia supaya sebagai insan bertakwa pada Allah.<sup>28</sup>
- b. Muhaimin yg mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bisnis sadar buat menyiapkan anak didik pada menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pedagogi serta latihan menggunakan memperhatikan tuntutan buat menghormati kepercayaan lain pada interaksi kerukunan antar umat beragama pada warga buat menciptakan persatuan.
- c. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam merupakan bisnis sadar buat menagrahkan dan membimbing peserta didik untuk kearah yang lebih baik secara sistematis serta pragmatis, agar hayati sinkron menggunakan ajaran Islam, sebagai akibatnya terjadinya kebahagiaan global akhirat.<sup>29</sup>

## 2. Dasar dasar Pendidikan Agama Islam

Didalam masalah pembelajaran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam, terdapat dua hal yang dijadikan dasar dalam pendidikan Islam yakni:

### a. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religious adalah dasar dari pendidikan islam yang ada didalam al-qur'an ataupun didalam hadis nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

<sup>29</sup> Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), 11

Artinya: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. AlMujadilah: 11)<sup>30</sup>

Jugaditerangkan didalam Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat ke-9 bahwa Allah menerangkan :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.(QS Az-Zumar : 9)<sup>31</sup>

#### b. Dasar Yuridis

Yang dimaksud dasar yuridis adalah dasar dari pelaksanaan pendidikan islam yang didapat dari pemerintah khususnya yaitu peraturan perundang-undangan yang telah berlaku di negeri ini . dasar yuridis inilah yang kemudian juga dipakai dasara dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan islam. Diantaranya dasar yuridis yang dipakai dalam hal ini adalah dasar idiil, dasar struktural, dan dasar operasional.

### C. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (GPAI)

#### 1. Pengertian GPAI

Guru atau pengajar adalah komponen yang sangat krusial pada sistem kependidikan, lantaran dia yang akan mengantarkan siswa dalam maksud yang sudah ditentukan, beserta komponen lain yang terkait serta yang sangat bersifat komprehensif.<sup>32</sup> Pengajar atau pendidik merupakan orang yang

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit J Art, 2005 ), 543

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit J Art, 2005 ), 543

<sup>32</sup> Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 172

melakukan aktivitas pada bidang mendidik. apabila berdasarkan segi bahasa pengajar merupakan seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siapapun dan menjadikan orang lain bertambah pengetahuannya terhadap hal tertentu..<sup>33</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengertian peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010, merupakan “pendidik profesional menggunakan tugas primer mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai serta mengevaluasi siswa.”<sup>34</sup>

Seorang pendidik paling tidak mempunyai tiga sifat dasar oleh seorang guru yaitu *murabbi*, *muaddib* dan *muallim*.<sup>35</sup> Guru harus bijaksana dalam memberikan pelajaran terhadap siswanya, juga harus memiliki sikap yang baik agar siswa metidaku apa yang dilakukan seorang guru tersebut dan juga mampu memberika pengetahuan yang baik terhadap siswa.

## 2. Tugas dan Kewajiban GPAI

GPAI memiliki posisi yang sangat muliadimata masyarakat. Kehormatannya mengakibatkan pengajar dihargai, sebagai akibatnya rakyat tidak menyangsikan figur seseorang pengajar. Masyarakat konfiden bahwa pengajar merupakan orang yang bisa mendidik siswa mereka supaya sebagai orang yang memiliki kelakuan baik.

Tidak hanya meilihat statusnya yang mulia, tugas GPAI juga dianggap paling beray diantara guru-guru lainnya. Bagaimana tidak GPAI tidak hanya mengajar sesuai dengan buku yang ada, beliau juga harus mampumempraktikkan dan memantau siswanya agar dapat melaksanakan apa yang ekandung dalam pembelajatrannya.

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar dilingkungan sekolah, namun diluar sekolahpun masih mengajar terhadap siswa melalui aplikasi adab dan perilaku siswa.

Fungsi sentral seseorang pengajar merupakan mendidik. Tugas ini dapat dikelompokkan dalam beberapa

<sup>33</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2008), 68

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, Menteri Agama tanggal 5 Desember 2010, 3

<sup>35</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), 11- 12

kategori diantaranya:<sup>36</sup>

a. Mendidik

Mendidik adalah proses aktivitas buat menyebarkan 3 hal, yaitu pandangan hayati, perilaku hayati, serta keterampilan hayati dalam diri seorang. Mendidik adalah proses pengembangan pengetahuan hayati, perilaku hayati, serta keterampilan hayati dalam diri seorang atau sekelompok orang.<sup>37</sup>

b. Mengajar

Pengajar menjadi guru memiliki tanggung jawab buat merancang serta mendesain pembelajaran, menyusun silabus, menciptakan perencanaan aplikasi pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari serta menciptakan asal serta media pembelajaran, dan menentukan pendekatan serta teknik pembelajaran yang efektif serta efisien.<sup>38</sup>

c. Membimbing

Bimbingan bisa diartikan menjadi suatu proses hadiah donasi pada seseorang yang dilaksanakan dengan cara menerus supaya individu tadi bisa tahu dirinya sendiri. Seorang pengajar wajib berusaha melakukan bimbingan terhadap siswa supaya bisa menemukan banyak sekali potensi yang berdikari serta produktif.

d. Mengarahkan

Pengajar menaruh tuntunan pada siswa buat mengetahui manakah yang baik dan manakah yang kurang dan tidak baik gterhadap dirinya. Juga mengetahui segala sesuatu yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Hal ini juga dapat dipaai oleh arapendidik intuk kehidupannya agar mendapatkan kedamaian dan keteentruman dan rasa harmonis. .

e. Melatih

Melatih Pengajar wajib bertindak menjadi

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, Menteri Agama tanggal 5 Desember 2010, 3

<sup>37</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 44-45

<sup>38</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* , 47

energi pelatih, lantaran pendidikan serta pedagogik memerlukan donasi latihan keterampilan baik intelektual, perilaku juga motorik supaya bisa berperilaku baik, kritis serta terampil.<sup>39</sup>

f. Memberiteladan

Banyak orang mampu mengarahkan serta berbicara menggunakan baik, akan namun beberapa diantara mereka yang berprofesi pengajar yang mampu sebagai teladan menggunakan perilaku.<sup>40</sup> Karena keteladanan seorang guru akan menghasilkan keberhasilan bagi para muridnya.<sup>41</sup>

g. Menilai dan mengevaluasi pesertadidik

Pengajar harus mengetahui tingkat keberhasilan dari siswanya. Apakah ereka sudah memahhami materi yang disampaikan apakah belum. Ketiak belum. Dengan adanya evaluasi dan menilai akan menjadikan guru paham dan mengetahui out put dari peserta didiknya selama pembelajaran.<sup>42</sup>

### 3. Maksud / Tujuan dari Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek.

Pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam ilmu sosial yang cenderung fluktuatif, tujuan pendidikan Islam perlu direformasi cakupannya dan tidak hanya berorientasi kognitif semata. Hal ini mengingat

<sup>39</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. 50-51

<sup>40</sup> Muhammad Abdullah Ad-Duwesy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010), 69-70

<sup>41</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 72

<sup>42</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 11-12

komposisi penduduk Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis, agama, dan budaya. Jika merujuk pada diskursus tersebut, maka tujuan pendidikan Islam hendaknya mengacu pada nilai-nilai sosial-kultural yang menjadi pijakannya selain dari al-Quran dan al-Hadis tentunya.

Betapa pentingnya sebuah pendidikan yang melihat proses kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana pendidikan dan kebudayaan berbicara pada tataran yang sama, yaitu nilai-nilai. Perspektif sosiokultural menggambarkan keadaan individu dan bagaimana perilaku mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus di lingkungan sekitar dengan sosial budayanya.

Pada dasarnya konsep pendidikan Islam mencakup seluruh tujuan pendidikan yang dewasa ini diserukan oleh barat bahkan diserukan oleh negara-negara di dunia. Karena Islamlah, pendidikan memiliki misi sebagai pelayan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat. Artinya Islam akan berhasil mewujudkan tujuan pendidikan yang selama ini menjadi obsesi tokoh pendidikan barat.

Secara universal Allah swt menyerukan kepada seluruh umat manusia agar masuk ke dalam Islam secara kaffah (menyeluruh). Itu berarti bahwa ajaran Islam bukan hanya mencakup satu aspek saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang intinya adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Terdapat dua konsep yang terdapat dalam pendidikan Islam diantaranya adalah:

a. Konsep Pendidikan Islam tentang Aktualisasi Diri

Ketika Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyembah-Nya, Allah memberi bekal kemampuan kepada manusia untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk. Artinya, Allah memberi kebebasan memilih kepada manusia serta menjelaskan konsekuensi pilihannya yang akan dirasakan manusia di akhirat kelak. Allah membiarkan ajang kompetensi dalam kebaikan tetap terbuka bagi manusia.

Allah menjadikan penghambaan dan ketaatan manusia kepada-Nya sebagai tujuan tertinggi. Hanya itulah yang menjadi tolak ukur aktualisasi diri dalam

Islam. Beberapa ayat menjelaskan pentingnya manusia beraktifitas atau bekerja sesuai dengan kesiapan dirinya.

Untuk itu, Allah swt berfirman dalam QS Al-A'la/87: 1-3;

“Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi. Yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.”

Kemudian dalam QS at-Taubah /9: 105 Allah swt berfirman;

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

b. Konsep Pendidikan Islam tentang Perkembangan Pendidikan

Islam meletakkan segala perkara dalam posisi yang alamiah dan memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan penghambaan dan ketaatan kepada Allah swt serta aplikasai keadilan dan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan Islam itu mencakup pemeliharaan seluruh aspek perkembangan, baik itu aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial, dan apresiasi.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam. Pertama, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.

Kedua, al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan

melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Allah.

Menelaah dua formula tersebut, tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat komplit.

Namun perlu dicatat, perkembangan perilaku sosial memerlukan reinterpretasi tujuan pendidikan Islam yang bersifat khusus dan aplikatif. Al-Quran dan Hadis yang menjadi pijakan utama dapat diinterpretasi ulang dengan memadukan nilai-nilai sosio-kultural.

Tujuan pendidikan Islam yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Tujuan dari sebuah pendidikan yang berbasis ilmi adalah untuk membekali para peserta didik untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi siswa yang beragama Islam. Selain itu tujuannya juga adalah sebagai ajang pemberian bekal dan ilmu tentang keislaman yang nantinya tentu akan dapat digunakan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap dari diri manusia khususnya orangtua yang beragama islam tentu ingin menjadikan anak anaknya pandai dan tekun dalam beribadah. Tidak hanya itu, orang tua juga mengharapkan akhlak yang baik bagi setiap anak nya dan berjwa santun.

Orang tua akan rela untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya demi mendapatkan pendidikan khususnya pendidika islam yang baik. Oleh karena itu tujuan sesungguhnya dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah untuk membekali anak-anak agar memiliki nilai religious dan keislaman yang tinggi dan berakhlak karimah. Jika hal tersebut tercapai, maka orangtua akan bangga terhadap anak dan pendidikan tempat dimana anaknya tersebut menimba ilmu dengan baik.

#### 4. Fungsi dari Pendidikan Agama Islam

Tujuan adanya kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam baik yang ada di lingkungan untuk sekolah atau madrasah ataupun lainnya memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :

- a) Guru dan ilmu pengetahuan yang dimiliki khususnya ilmu tentang keagamaan, system dan fungsinya
- b) Pencegahan, dapat digunakan untuk menghindari sikap atau kehidupan yang kurang baik dari lingkungan tempat anak tinggal.
- c) Penyaluran, yaitu sebagai upaya dalam memberikan atau proses dakwah yang diberikan untuk diri sendiri khususnya dan orang lain yang membutuhkan pada umumnya.
- d) Penanaman nilai menjadi panduan hayati buat mencari kebahagiaan hayati pada global serta pada akhirat.
- e) Perkembangan, yaitu tujuan dari pendidikan islam yang digunakan untuk meningkatkan khazanah keilmuan sehingga ilmu agama semakin diperluas dengan penjabaran dan banyak sekali para guru dan muballigh. Perkembangan ini khususnya dalam ilmu agama berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri seseorang.
- f) Penyesuaian perilaku dan sikap yang dimiliki oleh orang. Dalam hal ini pendidikan islam harus dimiliki karena sebagai pembenahan akhlaq yang dimiliki oleh seseorang. Sikap yang dimiliki oleh orang harus sesuai dengan aturan yang ada, sehingga orang tidak semena mena dalam menentukan apa yang akan dia lakukan..
- g) Perbaikan, merupakan sesuatu cara untuk merenungkan dan merubah tingkah laku yang pernah dilakukan dan tidak sesuai dengan tuntunan islam. Hal ini yang dimaksud adalah untuk memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya..

#### D. Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari kata *Curir* dan *Curere* dari bahasa Yunani kuno yang memiliki arti pelaridan berpacu

dalam lomba. Curriculum memiliki artijarak yang perlu ditempuh oleh seorang pelari.<sup>43</sup> Kurikulum adalah tatanan dalam lembaga pendidikan yang menjadikan ciri dari pendidikan yang ada. Kurikulum perlu ditempuh oleh seorang murid guna mendapatkan sebuah gelar ataupun ijazah.<sup>44</sup>

Kurikulum merupakan tatanan dari pembelajaran serta langkah atau cara pelaksanaannya dalam menjalankan pendidikan.<sup>45</sup> Sedangkan menurut PP No. 32 Tahun 2013 mengungkapkan adalah rencana pembelajaran yang berisi tujuan dan cara yang dipakai panduan dalam penyelenggara aktifitas pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan eksklusif.<sup>46</sup>

Kurikulum berasal dari kata *Curir* dan *Curere* dari bahasa Yunani kuno yang memiliki arti pelaridan berpacu dalam lomba. Curriculum memiliki artijarak yang perlu ditempuh oleh seorang pelari.<sup>47</sup> Kurikulum adalah tatanan dalam lembaga pendidikan yang menjadikan ciri dari pendidikan yang ada. Kurikulum perlu ditempuh oleh seorang murid guna mendapatkan sebuah gelar ataupun ijazah.<sup>48</sup>

Kurikulum merupakan tatanan dari pembelajaran serta langkah atau cara pelaksanaannya dalam menjalankan pendidikan.<sup>49</sup> Sedangkan menurut PP No. 32 Tahun 2013 mengungkapkan adalah rencana pembelajaran yang berisi tujuan dan cara yang dipakai panduan dalam penyelenggara aktifitas pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan eksklusif.<sup>50</sup>

---

<sup>43</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), 31

<sup>44</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, 32.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 18.

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (16).

<sup>47</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), 31

<sup>48</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, 32.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 18.

<sup>50</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (16).

Pengertian kurikulum secara terkini merupakan seluruh aktivitas serta pengalaman potensial yang sudah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi pada kelas, pada laman sekolah, juga diluar sekolah buat mencapai tujuan pendidikan.

Ada pula makna dari kurikulum yang lebih luas yaitu sebagai keseluruhan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh murid serta pengalaman belajar yang telah dilalui dalam pembentukan sebuah kepribadian siswa.

Namun kurikulum berkaitan menggunakan banyak sekali aspek perkara yang lebih luas menurut itu menjadi arah serta tujuan pendidikan. Sedangkan pendapat lain menyatakan kurikulum merupakan seperangkat bersiklus serta pengaturan tentang tujuan, isi serta bahan pelajaran dan cara yang dipakai menjadi panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## **2. Pengembangan Kurikulum 2013**

Yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebuah pandangan pendidikan yang mampu untuk merubah pola pikir yang ada melalui program pendidikan.

Kurikulum dari masa ke masa selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan dan perubahan terjadi dikarenakan ada beberapa sebab dan tuntutan dari pemerintah. Sebab kurikulum selalu mengalami perubahan karena pola pikir masyarakat yang selalu berkembang. Oleh karena itu didalam pendidikan pun mengalami perkembangan yang sejajar dengan perkembangan pola pikir masyarakat.

Perubahan juga terjadi setiap beberapa tahun sekali. Saat itu kurikulum masih menggunakan sistem CBSA atau erring disebut Cara Belajar Siswa Aktif. Setelah itu terbentuk kurikulum baru yang digunakan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada yaitu kurikulum berbasis kompetensi atau disebut KBK dan dilanjutkan kurikulum 2016 atau dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan terakhir adalah kurikulum 2013 saat ini dilaksanakan.

Kurikulum dari masa ke masa akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan pengembangan inilah yang menjadikan pendidikan di Indonesia lebih maju dan lebih tertata dengan baik. Mulai dari sistem kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sampai saat ini Kurikulum 2013 yang dicetuskan oleh Muhammad Nuh. Adanya perubahan kurikulum bertujuan

untuk merubah dan menyempurnakan kurikulum lama. Diantaranya yang disempurnakan pasti ada sebuah kekurangan yaitu:

- a. Berbagai kompetensi yang diharapkan sinkron menggunakan perkembangan rakyat.
- b. Isi kurikulum masih global.
- c. Kompetensi yang ada masih sederhana.
- d. Standar proses pembelajaran belum terperinci.
- e. Belum dapat mengikat tujuan kurikulum nasional.
- f. Penilaian belum memakai baku evaluasi yang rinci.
- g. Belum peka terhadap kebutuhan zaman.<sup>51</sup>

Sementara itu, pada kehidupan pada rakyat masih ada kesamaan mengenai kehidupan yang kurang benar dalam tatanan Islam.<sup>52</sup> Kurikulum saat ini menyempurnakan kurikulum yang lama mulai dari kompetensi yang ada baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>53</sup>

### 3. Landasan dalam Pengembangan Kurikulum 2013

Didalam pengembangan sebuah kurikulum tentunya terdapat factor atau pendukung yang menjadi sebuah landasan dalam pengembangan kurikulum. Berdasarkan keputusan yang diberikan oleh pemerintah dalam undang-undangnya disampaikan bahwa kurikulum harus ada pengembangan. Landasan ini dapat dijelaskan secara rinci pada landasan filosofis dan landasan empiric.

Yang dimaksud landasan filosofis adalah sebuah landasan kurikulum yang mengarahkan tatanan kurikulum kepada seorang yang dihasilkan dari adanya perubahan kurikulum tersebut. Landasan yuridis merupakan sebuah ketentuan hukum yang dapat dijadikan sebuah dasar penembang kurikulum dengan menuntut adanya sebuah kurikulum baru.

Landasan Konseptual yakni landasan yang didasarkan pada konsep-konsep sebuah pendidikan yang menjadikan landasan tersebut mampu digunakan sebagai dasar pendidikan. Landasan teoritik akan memberikan sebuah dasar-dasar secara

<sup>51</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 60-61.

<sup>52</sup>Kunandar, (*Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*), 17.

<sup>53</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 113.

teoritik tentang pengembangan kurikulum sebagai sebuah dokumen dan proses pendidikan. Sedangkan landasan empiric akan memberikan sebuah arahan yang didasarkan pada pelaksanaan kurikulum yang sedang dilakukan dilapangan atau lembaga pendidikan.

#### **4 Pendekatan Ilmiah**

Menurut kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pendekatan adalah sebuah usaha yang dilakukan atau sebuah aktifitas dilakukan untuk mengetahui situasi dan karakter secara pasti terhadap objek penelitian. Pendekatan ilmiah juga dimaksud sebagai metode untuk mencapai sebuah pengertian tentang permasalahan dalam sebuah penelitian.

Sesuai dengan perauran pemerintah pendidikan dan kebudayaan nomor 65 pada tahun 2013 bahwa yang dimaksud dengan pendekatan ilmiah atau yang sering disebut dengan pendekatan scientific adalah pendekatan yang dilaksanakan didalam penerapan kurikulum 2013. Didalam pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut, pendekatan ilmiah ini tidak hanya digunakan sebagai aman fungsi pendekatan itu sendiri, namun banyak sekali yang menerapkan pendekatan ilmiah lebih mendalam yakni sebagai sebuah metode dalam penelitian.

Dalam pendekatan ilmiah dan metode ilmiah memiliki karakteristik yang hampir sama. Sesuai dengan salah satu standar nasional pendidikan tentang kompetensi lulusan, sasaran dari pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan metode ilmiah ini akan memberikan kelebihan yang positif bagi para siswa diantaranya ranah berpikir yang lebih aktif dan memiliki sikap dan pengetahuan yang lebih cepat meningkat, serta keterampilan yang baik karena seringnya bereksperimen dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Pengertian pendekatan saintific sesuai dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan didalam kurikulum 2013 bahwa pendekatan ilmiah ini lebih menekankan diterapkannya kompetensi pedagogic secara modern dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Kegiatan ilmiah ini didalam pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang terwujud diantaranya adalah mengamati, mencoba, menanya, mengolah, serta menyajikan dan menyimpulkan. Bahkan dalam hal ini juga

pendekatan ilmiah mampu menciptakan suatu produk dengan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Pembelajaran menggunakan *saintific* bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>54</sup> Siswa akan lebih mampu dalam hal pengupasan permasalahan yang ada mulai dari perumusan masalah hingga tahap penyelesaiannya. Selain itu siswa juga dilatih untuk mengemukakan hasil dari pembelajaran yang mereka lakukan.<sup>55</sup>

Tujuan dari pembelajaran saintifik adalah untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses pemahaman materi dan itudapat dilakukan dari guru dengan metode apapun.<sup>56</sup> kegiatan dalam sainfik meliputi menanya, mengamati, mengkomunikasikan, menalar, serta mempraktikkan.<sup>57</sup>

Adapun tujuan dari penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan Ilmiah (*scientific*) didalam penerapan kurikulum 2013 didasarkan pada keunggulan memiliki beberapa tujuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak atau kemampuan berpikir anak.
- b. Membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.
- c. Menjadikan siswa berpikir positif bahwa yang memberlukan belajar adalah dirinya dan menganggap belajar adalah merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya.
- d. Mendapatkan kecerdasan yang matang dan mampu bersaing dengan kehidupan yang modern.
- e. Untuk membantu siswa meunculkan ide yang dimilikinya dan menggapai apa yang diharapkan dari siswa tersebut.
- f. Untuk meningkatkan karate dan cirri dari masing- masing peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran yang dapapt dilakukan melalui pendekatan *Scientific* diantaranya adalah :

<sup>54</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kuriikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 29

<sup>55</sup>Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.

<sup>56</sup>Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), 100.

<sup>57</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, 12.

- a. Mengomunikasikan (*Communicating*) : yaitu menyampaikan hasil dari pembelajaran dari siswa kepada teman-temannya agar siswa mampu memiliki kecakapan berbicara yang baik dan komunikasi yang bagus..
- b. Pengumpulan Data (*Experimenting*) : siswa dilatih untuk mengumpulkan data-data yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menanya (*Questioning*) : siswa dilatih untuk berani bertanya kepada guru apabila belum menguasai materi ataupun dalam hal lainnya. Kegiatan menanya ini akan menumbuhkan sikap berani yang dimiliki oleh siswa.
- d. Mengasosiasi (*Associating*) : siswa mampu mengaitkan mana yang memiliki keterkaitan dalam pembelajarannya dan mengasosiasikan pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran yang lain tanpa menjadikan siswa bosan.
- e. Mengamati (*Observing*) : siswa diminta mengamati langkah, cara ataupun sistematis yang terjadi dalam pembelajaran serta mengamati kejadian yang ada untuk dijadikan bahan pembelajaran yang diharapkan.

#### E. Sekolah Dasar (SD)

Sekolah Dasar atau yang sering dikenal dengan istilah SD, adalah jenjang pendidikan formal yang dilaksanakan di masa anak-anak setelah menyelesaikan pembelajaran di TK. Usia anak yang ada di Sekolah dasar kisaran umur 6-12 tahun dengan mengenyam pendidikan selama enam tahun pembelajaran mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Pada undang-undang system pendidikan nasional pasal 17 menerangkan bahwa yang dimaksud pendidikan dasar didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang melandasi dari pendidikan lainnya. Sebelum melaksanakan pendidikan menengah, seorang anak harus menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar terlebih dahulu.
- b. Bahkan sekolah dasar merupakan suatu prasyarat untuk diterimanya siswa untuk melanjutkan pendidikan di pendidikan sekolah menengah pertama.
- c. pendidikan dasar dibentuk melalui lembaga pendidikan yang disebut dengan Sekolah Dasar, ataupun Madrasah

ibtdaiyyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar. Selain itu pada masa pendidikan dasar juga mencakup pendidikan yang berada di lingkungan sekolah menengah seperti halnya di tingkat Sekolahmenengah Pertama ataupun Madrasah Tsanawiyah dan sederajat.<sup>58</sup>

Pemerintah selalumenggerakkan agar para rakyatnya tidak mengalami buta aksara dengan menggencatkan wajib belajar 9 tahun. Perintah ini menjadikan kesempatan bagi seorang anak yang keterbatasan biaya pendidikan untuk bisa melaksanakan pendidikan dasar seperti apa yang diharapkan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan gratis biaya pendidikan tersebut untuk memicu anak semangat dalam menuntut ilmu pendidikan.

Pendidikan yang berlangsung dilingkungan sekolah menjadikan sebuah institusi didalam pendidikan formal yang diselenggarakan dengan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Suparlan dalam bukunya menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”.<sup>59</sup>

Didalam pendidikan di sekolah dasar, anak akan belajar selama enam tahun mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Rata rata usia dalam pendidikan ini anaknya berumur enam sampai dua belas tahun.<sup>60</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Salah satu kepala sekolah di Kecamatan jiken bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun.” Dengan menganalisa dari pendapat diatas dapat disampaikan bahwa untuk mendapatkan suatu ijazah anak harus menempuh paling tidak enam tahun di dunia pendidikan dasar, enam tahun di sekolah menengah dan tiga tahun lagi di sekolah menengah atas.

Pernyataan tentang sekolah dasar lainnya yang dikemukakan oleh Harmon serta Jonesbahwa:

*“Elementary schools usually serve children between the ages of five and eleven years, or kindergarten through sixth grade. Some elementary schools comprise*

---

<sup>58</sup> Undang Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Sisdiknas.

<sup>59</sup> Suparlan Suhartono. *Masalah Sistem Pendidikan di Sekolah Dasar* . Jurnal UNNES.2008, 46

<sup>60</sup> Suharjo. *Mengenalpendidikan sekolah dasar teori dan praktek*. Jakarta: Dikti, 2006, 1

*kindergarten through fourth grade and are called primary schools. These schools are usually followed by a middle school, which includes fifth through eighth grades. Elementary schools can also range from kindergarten to eighth grade”.*<sup>61</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar serta menengah merupakan jenis pendidikan formal buat siswa usia 7 hingga 18 tahun serta adalah persyaratan dasar bagi pendidikan yg lebih tinggi”<sup>62</sup>. Pendidikan ini ditujukan kepada siswa didik yang berusia dini antara enam sampai dengan dua belas tahun yakni selama masa pendidikan mulai kelas satu sampai kelas enam.

Dengan mendapatkan pendidikan dasar, maka anak-anak akan mempelajari akan indahnya kehidupan dan pengetahuan diantaranya tentang :

1. Untuk meneruskan tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu di sekolah menengah pertama.
2. Terampil buat hayati pada rakyat serta bisa membuatkan diri sinkron menggunakan asas pendidikan seumur hayati.
3. Menumbuhkan perilaku, pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang anak dan dikembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuan tersebut.
4. Membekali siswa akan pengetahuan yang layak dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya.
5. Menjadi warga Negara yang baik dan disiplin akan perintah dari pemerintah.

Tujuan pendidikan sekolah dasar lainnya dikemukakan sang Eka Ihsanudin yaitu:

1. Memberikan bekal kepada anak mengenai membaca, berhitung dan menulis.
2. Memberikan bekal kemampuan dan pengasahan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut dengan baik

---

<sup>61</sup> Dhiniati Gularso. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. <http://https://journal.upy.ac.id/index.php/es> diakses pada hari kamis 17 Desember 2020.

<sup>62</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

3. Mempersiapkan siswa untuk mampu mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Apabila dicermati, tujuan pendidikan Sekolah Dasar yg dikemukakan sang Suharjo serta Eka Ihsanidin mempunyai kecenderungan yaitu bahwa sekolah dasar diselenggarakan buat membuatkan perilaku serta kemampuan dan menaruh pengetahuan serta keterampilan dasar bagi anak yg diharapkan buat hayati pada rakyat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar bertujuan mempersiapkan siswa buat mengikuti pendidikan taraf menengah.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk memberikan gambaran dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapapenelitian terdahuluyang dapatdijadikan sebuah acudalam terselenggaranya penelitian oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulunya antara lain ialah:

1. Penelitian Tesisoleh Dwi Wuryandari tentang “*Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mangunsari 01*” di dalamnya ada beberapa evaluasi untuk meningkatkan kemampuan Guru, menganalisis evaluasi tersebut serta memberikan solusi, menyusun strategi peningkatan kempetensi paedagogik, dan tesis tersebut tentu berbeda dengan tesis yang akan dibuat penulis karena cakupannya lebih luas, serta lebih spesifik pada guru Pendidikan Agama Islam.<sup>63</sup>
2. Penelitian jurnyang dilakukan Setyowati dkk tentang “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta*”, kaitannya dengankomptensi guru didalam melaksanakan Kurikulum 2013, serta memberikan kritik dan saran dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dan tentu berbeda dengan penelitian yang direncanakan penulis, selain cakupannya lebih luas dalam satu kecamatan ialah berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Dwi Wuryandari, “*Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mangunsari 01*”, Tesis, Administrasi Pendidikan Sekolah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

<sup>64</sup> Setyowati dkk, “*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di*

3. Penelitian tesis yang dilakukan Maya Ayu Chasyanah tentang “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman*”, di dalamnya ada beberapa evaluasi untuk meningkatkan kemampuan Guru, menganalisis evaluasi tersebut serta memberikan solusi, menyusun strategi peningkatan kompetensi pedagogik, dan tesis tersebut tentu berbeda dengan tesis yang akan dibuat penulis karena cakupannya lebih luas dalam satu kecamatan, serta lebih spesifik pada guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD).<sup>65</sup>

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Secara rinci membahas tentang kompetensi guru agama pada Sekolah Dasar (SD). Penelitian dengan judul ini saat ini belum dijumpai penelitian-penelitian terdahulu tentang “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kecamatan Jiken Kabupaten Blora Tahun 2020*”

### G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan argumentasi pada merumuskan hipotesis adalah merupakan sebuah jawaban yang bersifat intern dan merupakan sebuah alur dalam penelitian yang menjadikan penelitian akan tahu dibawa ke arah manakah penelitian tersebut terhadap perkara yang diajukan. Kerangka pemikiran diharapkan dapat meyakinkan sesama ilmuwan menggunakan alur pikiran yang logis supaya menjadikan konklusi hipotesis.<sup>66</sup>

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan didalam tabel 2.1 tentang kerangka berpikir penelitian.

---

*SMK Negeri 6 Surakarta*”, Jurnal, Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 2014

<sup>65</sup> Maya Ayu Chasyanah, “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018

<sup>66</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 81

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



